

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab IV dan Bab V, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Strategi Yayasan Madrasah Diniyah Al-Hasan dalam Menarik Minat Masyarakat

Strategi yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Al-Hasan dalam menarik minat masyarakat dilakukan melalui pendekatan manajerial yang sistematis, meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan didasarkan pada kajian sosial dan survei masyarakat untuk memahami kebutuhan dan persepsi mereka.

Mengimplementasikan strategi peningkatan partisipasi masyarakat melalui kerangka empat tahap manajerial yang sistematis dan terintegrasi, meliputi perencanaan, pengorganisasian (yang terintegrasi dalam pelaksanaan), pelaksanaan, dan evaluasi. Pada fase perencanaan, madrasah menunjukkan adaptabilitas yang signifikan melalui pelaksanaan kajian sosial dan survei persepsi masyarakat. Pendekatan berbasis data ini fundamental dalam merumuskan strategi yang tepat sasaran, yang secara efektif merespons kekhawatiran orang tua terkait fenomena pergaulan bebas dan tantangan digitalisasi, sekaligus mengoptimalkan alokasi sumber daya. Proses ini secara implisit mencerminkan kemampuan adaptasi strategis madrasah terhadap dinamika lingkungan eksternal.

Fase pelaksanaan di Madrasah Diniyah Al-Hasan dicirikan oleh sifat

kolaboratifnya, mencakup jadwal kegiatan belajar mengajar yang terstruktur, optimalisasi peran sumber daya manusia, serta inisiasi kerja sama dengan lembaga sosial keagamaan dan pemanfaatan jalur komunikasi informal. Implementasi ini menegaskan kepatuhan terhadap rencana yang telah disusun dan konsistensi operasional. Akhirnya, fase evaluasi dilaksanakan secara berkala dan partisipatif, difasilitasi melalui forum rapat tim pasca-penerimaan siswa baru, dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Evaluasi ini tidak terbatas pada metrik kuantitatif, melainkan juga mencakup aspek kualitatif, bertujuan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan merumuskan tindakan korektif. Komunikasi internal yang transparan dan budaya reflektif yang kuat merupakan faktor krusial dalam keberhasilan evaluasi, memastikan keberlanjutan dan relevansi program madrasah di tengah kompleksitas sosial.

2. Implikasi Strategi terhadap Kepercayaan Masyarakat dan meningkatnya jumlah siswa

Strategi yang diterapkan berhasil membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Diniyah Al-Hasan, Strategi komprehensif yang diimplementasikan oleh Madrasah Diniyah Al-Hasan telah menghasilkan dua implikasi utama yang saling berinteraksi dan menguatkan: peningkatan kepercayaan masyarakat dan pertumbuhan jumlah peserta didik. Peningkatan kepercayaan ini terwujud melalui pendekatan komunikasi yang intensif, personal, serta transparan, terutama terlihat pada masa transisi kepemimpinan dan dalam musyawarah terbuka dengan wali santri. Proses ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang adaptif dan partisipasi aktif komunitas merupakan faktor krusial dalam merekonstruksi dan memperkuat legitimasi sosial sebuah institusi pendidikan. Kepercayaan yang terbangun atas dasar keterbukaan dan komunikasi dua arah ini tidak hanya mempererat ikatan sosial, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi

struktural yang esensial bagi keberlanjutan operasional madrasah.

Di sisi lain, pertumbuhan jumlah peserta didik merupakan indikator empiris dari efektivitas dan adaptabilitas strategi manajemen madrasah. Melalui pengembangan kurikulum akademik dan non-akademik yang sistematis, peningkatan kualitas pengajaran, serta penawaran program-program unggulan seperti *khitobah* dan *syawir kitab kuning*, madrasah berhasil menciptakan diferensiasi signifikan dan membangun *positioning* yang kuat di persepsi masyarakat. Strategi eksternal, yang meliputi kolaborasi dengan lembaga lain serta pemanfaatan promosi dari mulut ke mulut (*word-of-mouth*) melalui testimoni positif wali santri, secara efektif memperluas jangkauan dan daya tarik madrasah. Sinergi antara kepercayaan masyarakat yang menguat dan peningkatan jumlah peserta didik secara kolektif menegaskan bahwa pendekatan strategis yang diterapkan Madrasah Diniyah Al-Hasan telah berhasil menciptakan suatu ekosistem pendidikan yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan di tengah dinamika sosial yang kompleks.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi

Madrasah Diniyah Al-Hasan menunjukkan kemampuan adaptasi dan pengembangan melalui faktor pendukung yang signifikan, utamanya kualitas tenaga pengajar yang mumpuni serta meningkatnya kesadaran pendidikan agama di masyarakat. Kualitas SDM internal madrasah, didukung oleh latar belakang keilmuan dan moralitas, menjadi kekuatan kunci yang sejalan dengan prinsip manajemen strategis terkait pemanfaatan kekuatan internal. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan agama, sebagai respons terhadap tantangan pergaulan bebas dan digitalisasi, merupakan bukti adaptasi strategis madrasah dalam mengubah ancaman eksternal menjadi peluang, sehingga tetap relevan dan diminati.

Namun, madrasah juga menghadapi faktor penghambat yang perlu diatasi, yaitu keterbatasan saluran dan strategi pemasaran serta dampak negatif digitalisasi pada anak. Ketergantungan pada metode promosi konvensional membatasi jangkauan madrasah di era digital, sementara paparan konten digital yang tidak sesuai menjadi ancaman eksternal yang dapat menurunkan minat terhadap pendidikan agama. Mengatasi hambatan ini memerlukan pengembangan strategi pemasaran yang lebih modern dan responsif terhadap tantangan digitalisasi, sejalan dengan pentingnya adaptasi organisasi terhadap ancaman lingkungan eksternal agar tetap kompetitif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan, peneliti menyarankan agar Madrasah Diniyah Al-Hasan terus memperkuat komunikasi dan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan pendidikan disarankan untuk mengimplementasikan beberapa langkah kunci guna peningkatan berkelanjutan. Madrasah perlu mengoptimalkan strategi pemasarannya dengan beralih ke ranah digital, termasuk pengembangan situs web dan pemanfaatan media sosial secara aktif, demi memperluas jangkauan dan menarik calon wali murid yang lebih luas di era modern. Sejalan dengan ini, penting bagi madrasah untuk mengadaptasi kurikulum dan programnya guna membekali siswa dengan literasi digital dan etika bermedia sosial, sehingga pendidikan agama tetap relevan dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Terakhir, madrasah dapat memperkuat posisinya melalui perluasan kolaborasi dengan berbagai lembaga eksternal, yang akan memperkaya sumber daya dan memperkuat ekosistem pendidikan secara keseluruhan.